

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana para penyuluh keluarga berencana dan petugas lapangan keluarga berencana (ASN DPPKBPPPA) melakukan *public relations* kepada masyarakat di wilayah administratif Kecamatan Karangpawitan.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.(Sugiyono, 2013, hal 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013, hal 9).

Guna mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun kata-kata, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha bertujuan atau menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menemukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat. (Bajari, 2015, hal 45-46).

3.2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Ardial, 2015, hal. 249). Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 13-14):

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrumen.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul cenderung berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil.
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.* Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3.2.2. Metode Penelitian

3.2.2.1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hal 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hal 9).

Guna mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun kata-kata, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan maksud ingin mengetahui aktivitas *public relations* yang dilakukan oleh para PKB/PLKB yang bertugas di Kecamatan Karangpawitan.

3.2.2.2. Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penentuan informan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013, hal 218-219).

Penentuan informan pada penelitian ini tentu harus dipilih secara relevan dan matang, sehingga informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang

akurat dan jelas mengenai aktivitas *public relations* yang dilakukan oleh para PKB/ PLKB dalam mengkomunikasikan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kecamatan Karangpawitan. Maka dari itu, peneliti membuat sebuah kriteria informan sebagai bahan batasan informan mana saja yang bisa diwawancarai dan diamati. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tercatat sebagai Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertugas di wilayah Kecamatan Karangpawitan;
2. Bidang Pengendalian Penduduk sebagai bidang yang mengevaluasi capaian program KB;
3. Bidang Keluarga Berencana sebagai bidang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan akseptor KB;
4. Pemangku kebijakan yang ada di Desa Tanjungsari yaitu Kepala desa sebagai mitra kerja DPPKBPPPA khususnya para PKB/ PLKB dalam menyelenggarakan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di tingkat desa;
5. Akseptor KB sebagai publik sasaran dari pekerjaan para PKB/ PLKB;

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Bubu Burhanudin A	Laki-laki	54	Sekretaris
2	Tuti Kartinah	Perempuan	54	PKB
3	Nurhamidah	Perempuan	44	Akseptor/ Kader

Untuk mengecek keabsahan data dari hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Adapun yang akan menjadi

narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Garut sebagai atasan langsung para PKB/ PLKB dan Sekretaris Dinas. Di samping itu, beliau menguasai ikhwal program pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Tabel 3.2
Data Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Yayan Waryana	Laki-laki	Kepala Dinas PPKBPPPA Kabupaten Garut

3.2.2.3. Tahap Penelitian

3.2.2.3.1. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal 224). Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk memperoleh data terkait kebutuhan penelitian antara lain:

1. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan.
2. Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap objek dan subjek penelitian serta aktivitas *public relations* yang dilakukan dalam mengkomunikasikan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
3. Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu tambahan dalam menghasilkan data yang dibutuhkan terkait penelitian yang

dilakukan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto maupun dokumen elektronik agar hasil penelitian semakin kredibel.

3.2.2.3.2. Tahap Reduksi dan Analisis Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3.2.2.3.3. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992: 17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah

dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3.2.2.3.4. Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.2.2.3.5 Operasionalisasi Parameter Penelitian

Tabel 3.2
Operasionalisasi Parameter Penelitian

NO	RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Model Proses Manajemen PR Cutlip, Center dan Broom (2011, hal. 321)				
1	Mendefinisikan Masalah PR	1. Kebijakan Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	a. Kejelasan, ketepatan dan konsistensi kebijakan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana b. Sasaran program pengendalian penduduk dan keluarga berencana	L1: 1-3 L2: 1-4 L3: 1-2 L1 4-5 L2: 5-8 L3: 4-5
		2. SDM (PKB/ PLKB)	a. Kemampuan menjalankan mekanisme operasional program di lapangan sesuai SOP b. Kemampuan menggali potensi dan permasalahan di desa binaan	L2: 9-10 L3: 6 L1 6-8 L2: 11 L3: 8
		3. Karakteristik Masyarakat	a. Tingkat partisipasi masyarakat	L2: 12 L3: 9-10

			terhadap program pengendalian penduduk dan KB b. Rata-rata angka kelahiran per tahun c. Tingkat kesejahteraan masyarakat d. Adanya tokoh agama atau masyarakat yang berpengaruh	L2: 13-16 L3: 11-12 L2: 17 L3: 13-14 L2: 18 L3: 15
2	Perencanaan dan penyusunan Program	Perencanaan	a. Perancangan rencana kerja aktivitas <i>Public Relations</i> yang meliputi target, dan sumber daya yang terlibat dan anggaran b. Penyusunan jadwal aktivitas <i>public relations</i> c. Penyusunan strategi komunikasi dalam menjalankan aktivitas <i>public relation</i>	L1 9 L2: 19-24 L3: 16-17 L1 10 L2: 25-26 L3: 18 L2: 27-28 L3: 19
3	Mengambil tindakan dan	Kompetensi Program	a. Penguasaan substansi program	L1: 11-13 L2: 29-32 L3: 20-22

	mengkomunikasikan		pengendalian penduduk dan keluarga berencana b. Penguasaan <i>public speaking</i> pada saat menjalankan aktivitas <i>public relations</i>	L1: 14-17 L2: 33-37 L3: 23-25
4	Mengevaluasi Program	Capaian Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	a. Keikutsertaan masyarakat untuk menjadi akseptor secara sukarela b. Peningkatan jumlah akseptor KB baru c. Partisipasi remaja terhadap program pengendalian penduduk dan keluarga berencana	L1: 18-21 L2: 38-39 L3: 26-29 L1: 22-25 L2: 40-45 L3: 30-31 L2: 46-47 L3: 32-34

3.2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013, hal, 224). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu:

3.2.2.4.1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. (Kriyantono, 2006, hal. 102)

Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan tatap muka secara langsung, tetapi apabila informan berhalangan hadir dalam wawancara secara langsung maka peneliti akan melakukan wawancara menggunakan media *telephone* atau media lain seperti *chatting* melalui whatsapp.

3.2.2.4.2. Observasi Partisipatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (pengamatan berperan serta). Melalui Teknik ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2013, hal. 227).

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi partisipatif dengan informan yaitu:

- Melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan.
- Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian yaitu para petugas lapangan (PKB/ PLKB) yang melakukan aktivitas *public relations* dalam mengkomunikasikan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana tahun 2020 khususnya di kecamatan Karangpawitan.
- Peneliti ikut serta dalam program atau kegiatan *public relations* yang dilakukan oleh para PKB/ PLKB dalam penggerakkan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana tahun 2020 khususnya di Kecamatan Karangpawitan.

3.2.2.5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai pada saat merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hal 245).

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Moleong, 2012, hal 20, yang terdiri dari tiga langkah, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (*Display Data*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini berbentuk teks naratif
3. Interpretasi dan penarikan kesimpulan (*Interpretation and drawing conclusion*), Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, kemudian mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin terdapat hubungan kausalitas dari fenomena yang terjadi.

3.2.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria yang digunakan yaitu kriteria kepastian (*confirmability*), kriteria kepercayaan (*credibility*) dan kriteria ketergantungan (*dependability*).

3.2.2.6.1. Kriteria Kepastian

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil. Pertama-tama perlu memastikan, apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, yang kemudian ditelusuri jejak audit pada data mentah (catatan, wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya) dan dari mana hal itu berasal. Sesudah itu

peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Terakhir, menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan lain-lain secara memadai (Moleong, 2007, hal. 341).

Adapun kriteria kepastian dalam penelitian Aktivitas *Public Relations* untuk mengkomunikasikan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di wilayah Kecamatan Karangpawitan sebagai berikut:

1. Peneliti memilih para PKB/ PLKB yang bertugas di Kecamatan Karangpawitan karena secara tupoksi mereka diberikan tugas dan wewenang untuk membangun komunikasi berupa aktivitas *public relations* secara berkesinambungan dengan masyarakat di wilayah binaannya
2. Peneliti memilih para kader yang senantiasa secara sukarela membantu para PKB/ PLKB pelaksanaan aktivitas *public relations* program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di kampung-kampung .
3. Peneliti memilih Bidang Pengendalian Penduduk karena berwenang mengevaluasi capaian program pengendalian penduduk di wilayah setempat.
4. Peneliti memilih Bidang Keluarga Berencana karena Bidang ini berwenang menentukan target sasaran program KB secara total dan per wilayah kecamatan.

3.2.2.6.2. Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota

(Moleong, 2007, hal 327). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu .(Moleong, 2007, hal 330)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dan sasaran dari kegiatan yang dilakukan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berbeda, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

(Moleong, 2007, hal 330)

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) Kabupaten Garut sebagai pimpinan utama urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kabupaten Garut.

3.2.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrument penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena kelelahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

3.2.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan KB Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dan tempat lainnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ditentukan baik oleh informan maupun peneliti.

3.2.2.7.2. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai September Tahun 2021. Penelitian akan berhenti pada saat peneliti merasa semua

data yang diperlukan telah terkumpul. Adapun jadwal penelitian ini telah dituangkan ke dalam matriks sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Matriks Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

[illegible]